

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbahasa Indonesia di sekolah dasar mencakup empat aspek, yaitu: aspek mendengarkan, aspek berbicara, aspek membaca, aspek menulis. Keempat aspek keterampilan tersebut memang berkaitan erat sehingga merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Salah satu keterampilan yang perlu mendapat perhatian sejak dini antara lain membaca. Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif disebut reseptif karena dengan membaca, seorang akan memperoleh informasi, ilmu, pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru.

Kemampuan membaca bagi siswa sangat penting karena merupakan salah satu dasar untuk memahami dan menambah pengetahuan mata pelajaran yang lain. Kemampuan membaca dapat dipelajari dengan berbagai cara. Adapun cara yang akan ditempuh harus sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan membaca sesuai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Membaca merupakan kemampuan yang kompleks. Membaca bukanlah kegiatan memandangi lambang-lambang yang tertulis semata. Berbagai macam kemampuan dikerahkan oleh seorang pembaca, agar dia mampu memahami materi yang dibacanya. Pembaca berupaya agar lambang-lambang yang dilihatnya itu menjadi lambang-lambang yang bermakna baginya.

Kemampuan membaca idealnya dimiliki oleh setiap orang. Oleh sebab itu, pembelajaran membaca perlu dilaksanakan dengan cara efektif agar dapat menumbuhkan kemampuan membaca. Untuk menumbuhkan kemampuan membaca yang efektif dan memiliki pemahaman yang kuat dapat dilakukan dengan pembelajaran membaca. Hal ini sejalan dengan pendapat yang diungkapkan Prasetyono (2008:57), bahwa membaca merupakan kegiatan pikiran yang dilakukan dengan penuh perhatian untuk memahami suatu informasi melalui indra penglihatan dalam bentuk simbol-simbol yang rumit, yang disusun sedemikian rupa sehingga mempunyai arti dan makna. Membaca merupakan suatu kemampuan yang harus dilatih. Keberhasilan dalam menguasai dan

mempraktikkan membaca tergantung pada sikap, tingkah keseriusan, dan kesiapan untuk berlatih dalam membaca. Membaca sebaiknya dilakukan secara terus menerus agar lancar mengucapkan simbol-simbol bunyi dan bentuk kata dan kalimat, belajar membaca simbol-simbol huruf demi huruf perlu diawali sejak dini baik dari kelas I ataupun kelas II SD. Membaca di kelas I dan II SD disebut dengan membaca eja dalam jenis membaca permulaan.

Membaca permulaan akan berpengaruh pada diri siswa untuk kemampuan membaca lanjut, maka kemampuan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian yang mendalam, membaca permulaan di kelas II merupakan pondasi bagi pengajaran selanjutnya. Sebagai pondasi haruslah kuat dan kokoh, oleh karena itu harus dilayani dan dilaksanakan secara berdaya guna dan sungguh-sungguh. Kesabaran dan ketelitian sangat diperlukan dalam melatih dan membimbing serta mengarahkan siswa demi tercapainya tujuan yang diharapkan.

Membaca permulaan yang dilaksanakan di kelas II bertujuan agar siswa dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat, Hal ini disampaikan oleh Herusantoso (Abbas, 2006 : 103) menyebutkan tujuan membaca permulaan diantaranya adalah : a) Pembinaan dasar-dasar mekanisme membaca, b) mampu memahami dan menyuarakan kalimat sederhana yang diucapkan dengan intonasi yang wajar, dan c) membaca kalimat sederhana dengan lancar dan tepat. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dari membaca permulaan yakni membina siswa dalam mengenal huruf-huruf yang akan dibacanya dengan ucapan intonasi yang baik serta lancar dan tepat.

Berdasarkan kenyataan yang ada di SDN 02 Paguyaman Kabupaten Boalemo khususnya di kelas II bahwa kemampuan siswa dalam membaca permulaan masih tergolong sangat rendah. Hal ini dikarenakan kurangnya latihan membaca bagi siswa di rumah, berikut masih ada yang belum mengenal, mampu, memahami perbedaan bentuk-bentuk huruf ataupun abjad. Sehingga pada saat membaca ada diantara siswa masih mengeja huruf. Sulit bagi siswa bagi siswa untuk membaca satu kata sampai pada bentuk kalimat yang sederhana. Hal ini menyulitkan bagi siswa membaca secara lancar serta memahami makna yang terkandung dalam kata atau kalimat tersebut. Selain itu dalam pembelajaran

membaca siswa belum dapat melafalkan bentuk-bentuk huruf, kelancaran dan kejelasan suara yang masih kurang, dan belum mampu menyuarakan suku kata dan kalimat.

Dengan kekurangan penggunaan metode dalam mengajar materi membaca permulaan tersebut siswa mengalami kesulitan dalam belajar sehingga siswa banyak yang belum mampu dalam pembelajaran membaca. Hal ini akan berdampak pada nilai siswa dalam materi membaca permulaan masih jauh dari nilai ketuntasan yang telah ditetapkan. Hal seperti inilah yang menjadi masalah dalam pembelajaran dimana dampak dari semua ini pada diri siswa yang duduk di kelas II Sekolah Dasar Negeri 02 Paguyaman Kabupaten Boalemo yang berjumlah 25 siswa.

Uraian di atas merupakan masalah yang nantinya akan dipecahkan oleh guru dengan menggunakan metode pembelajaran yang dapat menarik dan membantu siswa dalam membaca permulaan. Salah satu metode yang digunakan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi selama pembelajaran membaca permulaan. Solusi yang dilakukan guru yakni dengan menerapkan metode yang dapat menarik perhatian siswa yakni metode eja. Harapannya dengan adanya metode eja dapat membantu siswa dalam membaca permulaan sebab metode eja menuntut siswa untuk dapat membaca bacaan dengan benar yang dimulai mengeja huruf satu demi satu.

Hal ini sejalan dengan pendapat Purwanto Ngalim dan Djeniah. (2006:3) metode eja adalah belajar membaca yang dimulai dari mengeja huruf demi huruf. Siswa mulai diperkenalkan dengan lambang-lambang huruf. Pembelajaran metode eja terdiri dari pengenalan huruf atau abjad A sampai dengan Z dan pengenalan bunyi huruf atau fonem. Metode kata lembaga didasarkan atas pendekatan kata, yaitu cara memulai mengajarkan membaca permulaan dengan menampilkan kata-kata. Dapat disimpulkan bahwa metode eja adalah metode belajar membaca yang dimulai dengan melafalkan huruf demi huruf. Harapannya dengan adanya penggunaan metode eja dapat memberikan hal yang positif kepada siswa serta membantu siswa dalam pembelajaran membaca permulaan.

Sehubungan dengan uraian permasalahan di atas, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Eja Dalam Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II SDN 02 Paguyaman Kabupaten Boalemo”

1.2 Identifikasi Masalah

Jika melihat kenyataan ini perlu guru mengupayakan salah satu metode membaca permulaan yang dianggap tepat, menarik dan mampu mempermudah siswa dalam membaca setiap kata sampai pada membaca kalimat. Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian yakni perhatian siswa dalam pembelajaran membaca masih kurang, kurangnya latihan membaca bagi siswa di rumah, adanya siswa yang belum mengenal, mampu, memahami perbedaan bentuk-bentuk huruf ataupun abjad, siswa sulit untuk membaca satu kata sampai pada bentuk kalimat yang sederhana, siswa belum dapat melafalkan bentuk-bentuk huruf, kelancaran dan kejelasan suara yang masih kurang, dan belum mampu menyuarakan suku kata dan kalimat.

1.3 Rumusan Masalah

Mencermati uraian latar belakang dan identifikasi masalah dapat dirumuskan masalah dalam penelitian yakni bagaimana penerapan metode eja dalam membaca permulaan pada siswa kelas II SDN 02 Paguyaman Kabupaten Boalemo ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan metode eja dalam membaca permulaan pada siswa kelas II SDN 02 Paguyaman Kabupaten Boalemo.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Bagi Guru

Meningkatkan dan mengembangkan kemampuan profesionalis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui metode eja dalam membaca permulaan pada siswa kelas II.

b. Siswa

Siswa akan lebih memahami pelajaran Bahasa Indonesia dengan mudah khususnya dengan adanya metode eja dalam membaca permulaan.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan untuk peningkatan kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran. Khususnya pembelajaran bahasa Indonesia.

d. Peneliti

Menambah wawasan kemampuan dalam membelajarkan Bahasa Indonesia di sekolah dasar khususnya penggunaan metode eja dalam membaca permulaan.